

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi negara sangat bergantung pada investasi. Melalui alokasi dana yang ditujukan untuk memperoleh keuntungan di masa depan, investasi tidak hanya meningkatkan kekayaan perorangan, tetapi juga menyalurkan modal yang dibutuhkan perusahaan untuk terus berkembang (Hidayat & Pamungkas, 2022). Pada tingkat yang lebih besar, investasi memainkan peran penting dalam meningkatkan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Rika & Syaiah, 2022).

Kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya investasi sebagai instrumen finansial terus menunjukkan tren yang positif. Menurut informasi dari Bursa Efek Indonesia, jumlah investor di negara ini tumbuh dengan sangat pesat, yakni pada tahun 2022 tercatat sebanyak 10,3 juta *Single Investor Identification* (SID) yang mengalami peningkatan sebanyak 17,9% pada tahun 2023 menjadi sebesar 12,1 juta SID. Jumlah investor pasar modal masih mengalami peningkatan pada tahun 2024 sebanyak 22,2% menjadi sebesar 14,8 juta SID dan per Juli 2025 jumlah investor pasar modal sebesar 17,1 juta SID (Bursa Efek Indonesia, 2025). Tren positif ini menjadi bukti nyata bahwa publik sudah semakin melek akan betapa pentingnya mulai berinvestasi demi mengamankan kondisi finansial di masa depan (Felita & Herlina, 2025).

Peningkatan jumlah investor ini seiring dengan perubahan komposisi pelaku pasar yang kini didominasi oleh generasi muda. Fenomena ini menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki kemampuan besar dan juga menghadapi tantangan tertentu sebagai investor di masa kini yang semakin berkembang dalam teknologi informasi (Supeni et al., 2023). Generasi Z, yang biasa disebut sebagai generasi lahir di tengah masa digital, adalah kelompok orang yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi yang sangat pesat, sehingga mereka bisa mendapatkan informasi lebih cepat dan lebih beragam dibandingkan generasi sebelumnya. Kemajuan teknologi informasi terbukti dapat mempermudah proses investasi, sehingga secara langsung mempengaruhi minat berinvestasi di kalangan generasi muda (M. D. Mahardhika & Asandimitra, 2023).



Gambar 1. 1 Investor Pasar Modal Berdasarkan Usia

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (2025)

Berdasarkan gambar 1.1, investor muda yang berumur di bawah 30 tahun adalah kelompok yang paling aktif dan mendominasi dalam pasar modal, dengan jumlah mencapai 54,19% dan total aset mencapai Rp77,72 triliun.

Meskipun demikian, jumlah aset yang dimiliki oleh investor muda masih lebih sedikit dibandingkan dengan investor yang berusia lebih dari 60 tahun. Namun dalam hal jumlah investor, generasi muda menjadi kelompok dengan jumlah terbanyak per Oktober 2025. Dominasi tersebut menunjukkan adanya perpindahan minat berinvestasi ke kalangan usia muda. Ini menunjukkan bahwa generasi muda sekarang tidak hanya membeli, tetapi juga ikut berperan dalam sektor keuangan. Perkembangan ini tidak lepas dari pengaruh transformasi digital dan munculnya beragam aplikasi investasi yang kini bisa diakses dengan mudah oleh siapa saja tanpa batasan kalangan (Felita & Herlina, 2025).

Di tengah kemudahan akses tersebut, generasi muda berusia dibawah 30 tahun dihadapkan pada berbagai pilihan instrumen investasi, salah satunya adalah aset digital berupa *cryptocurrency*. *Cryptocurrency* adalah alat investasi digital yang tidak dikelola oleh lembaga seperti bank, negara, atau perusahaan tertentu, melainkan memanfaatkan server yang terdistribusi. *Cryptocurrency* muncul dan memberikan solusi agar setiap orang dapat melakukan transaksi ekonomi dengan bebas (Hasanudin et al., 2024). Selain itu, *cryptocurrency* menawarkan karakteristik unik berupa akses global, kemudahan transaksi, serta potensi keuntungan yang tinggi, sehingga menjadi alternatif investasi yang semakin diminati oleh generasi muda (Rindiani & Darmawan, 2024).

Daya tarik *cryptocurrency* sebagai instrumen investasi digital mendorong peningkatan minat masyarakat, yang tercermin dari tingginya partisipasi investor, di mana jumlah konsumen *crypto* pada bulan Oktober 2025 tercatat

mencapai 19 juta konsumen, dengan nilai transaksi sebesar Rp 49,29 triliun (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Berdasarkan data tersebut, cryptocurrency terbukti makin populer sebagai pilihan investasi, terutama bagi kalangan anak muda. *Cryptocurrency* sendiri menawarkan volatilitas tinggi yang sering kali menarik minat investor muda yang menyukai tantangan. Namun, setiap keputusan investasi selalu mengandung unsur ketidakpastian. Pada dasarnya, keputusan investasi adalah langkah nyata seseorang saat menempatkan dananya pada pilihan aset tertentu, dengan harapan bisa memanen keuntungan finansial di kemudian hari (Sarawatari et al., 2021). Dalam proses pengambilan pilihan ini, investor tidak selalu berperilaku rasional, mereka kerap dipengaruhi oleh faktor psikologi dan preferensi risiko individu (Mufidah et al., 2023).

Salah satu elemen psikologis utama yang memengaruhi cara setiap investor mengambil keputusan adalah toleransi terhadap ketidakpastian atau *risk tolerance*. *Risk tolerance* adalah sejauh mana seseorang dapat menghadapi risiko yang berhubungan dengan investasi (Cecilia & Ruslim, 2022). Faktor psikologis ini sangat berpengaruh dalam membentuk sikap, keinginan, dan pilihan investor ketika memilih berbagai jenis instrumen keuangan, terutama instrumen yang memiliki risiko dan ketidakpastian yang tinggi. Tinggi rendahnya toleransi risiko akan memengaruhi cara seseorang menilai peluang keuntungan dan risiko kerugian, sehingga berdampak langsung pada keputusan investasi yang diambil. Generasi muda yang berusia dibawah 30 tahun dalam melakukan investasi tidak memiliki kecenderungan untuk menghindari risiko,

mereka lebih suka untuk mempelajari tentang keuangan dan investasi dan mempraktikkan nya secara bersamaan (Milzam et al., 2024).

Meskipun memiliki kecenderungan umum untuk mencoba hal baru, tingkat keberanian dalam menghadapi ketidakpastian tersebut tetap bervariasi dan membedakan satu investor dengan investor lainnya. Ketika berinvestasi, tingkat keberanian seseorang dalam menanggung ketidakpastian tentu berbeda-beda. Ada investor yang sangat berhati-hati dan menghindari risiko, ada yang bersikap pertengahan atau netral, hingga ada pula yang justru menyukai tantangan risiko. Generasi muda, terutama mahasiswa, yang mampu menghadapi risiko tinggi biasanya lebih berani membuat keputusan investasi pada instrumen dengan fluktuasi harga yang signifikan, dengan harapan meraih keuntungan maksimal dalam jangka waktu tertentu. Mahasiswa yang tidak suka mengambil risiko atau lebih suka cara yang aman biasanya memilih investasi yang lebih stabil dan berisiko lebih rendah, meskipun keuntungannya tidak terlalu besar (Friska et al., 2025). Toleransi risiko ini menjadi filter utama sebelum seorang investor memutuskan untuk menempatkan dananya pada aset tertentu, terutama pada aset berisiko tinggi seperti *cryptocurrency*.

Selain pertimbangan risiko, motivasi utama yang mendorong seseorang untuk berinvestasi adalah ekspektasi tingkat pengembalian atau *return*. *Return* adalah salah satu elemen kunci yang memicu individu untuk berinvestasi karena mencerminkan tingkat profit yang diharapkan dari modal yang diinvestasikan. Investor yang memiliki ekspektasi *return* tinggi cenderung bersedia menghadapi risiko yang lebih besar, terutama dalam memilih

instrumen investasi dengan volatilitas tinggi seperti *crypto* (Eduard et al., 2024). Harapan akan imbal hasil menjadi faktor penentu utama dalam keputusan investasi, karena setiap investor memiliki target keuangan spesifik yang ingin dicapai (Pratama et al., 2022). Bagi mahasiswa, iming-iming *return* yang tinggi sering kali menjadi faktor dominan yang mengalahkan pertimbangan rasional lainnya, yang berpotensi menjebak mereka pada keputusan investasi yang spekulatif.

Untuk menyeimbangkan antara keberanian mengambil risiko dan harapan keuntungan, diperlukan landasan kognitif yang kuat berupa pengetahuan investasi. Pemahaman tentang investasi merupakan keterampilan penting bagi seorang investor, meliputi berbagai aspek seperti dasar-dasar menganalisis investasi, kemungkinan risiko, serta tingkat imbal hasil yang dapat diperoleh dari investasi itu (Burhanudin et al., 2021). Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) diasumsikan memiliki tingkat literasi dan pemahaman investasi yang lebih komprehensif dibandingkan dengan mahasiswa dari disiplin ilmu lainnya, karena mereka mendapatkan pendidikan formal mengenai manajemen keuangan dan pasar modal (Baihaqqi & Prajawati, 2023). Berbekal wawasan tersebut, mereka seharusnya memiliki pijakan yang kuat untuk menentukan langkah investasi secara lebih objektif dan penuh perhitungan.

Meskipun memiliki latar belakang pendidikan ekonomi, keputusan investasi mahasiswa FEB sering kali masih menjadi anomali, apakah didasarkan pada analisis fundamental yang rasional (pengetahuan) atau lebih didominasi oleh faktor psikologis (toleransi risiko dan *expected return*).

Sejumlah studi terdahulu telah secara empiris mengevaluasi pengaruh tingkat toleransi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi.. Studi yang dilaksanakan oleh Rika & Syaiah (2022); Cecilia & Ruslim (2022); Perayunda & Mahyuni (2022); Hasanudin et al., (2024); Hidayah & Fitriati (2024); Lathifah & Magriasti (2024); Rini (2024); Sa'diyah et al., (2024); dan Gunawan & Aryati (2025) menunjukkan adanya dampak positif pada *risk tolerance* terhadap pengambilan keputusan investasi. Meskipun demikian, ada perbedaan hasil dari studi yang dijalankan oleh Diva & Suardana (2023); Febrianti & Bakhtiar (2023); dan Baihaqqi & Prajawati (2023) yang menunjukkan hasil tidak berpengaruh antara *risk tolerance* terhadap keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Mahardhika & Asandimitra (2023) menunjukkan *risk tolerance* berdampak negatif terhadap keputusan investasi.

Di samping itu, sejumlah studi terdahulu telah mengkaji bagaimana ekspektasi imbal hasil (*expected return*) memengaruhi proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi Pratama et al., (2022); Mahardhika & Asandimitra (2023); dan Suryadi et al., (2023) menunjukkan hasil adanya pengaruh positif dan signifikan antara *expected return* terhadap keputusan investasi. Namun, penelitian lain yang dilakukan oleh Sarawatari et al., (2021) serta Febrianti & Bakhtiar (2023) menunjukkan hasil bahwa *expected return* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Selain itu, studi sebelumnya juga mengevaluasi dampak pengetahuan investasi terhadap pengambilan keputusan investasi. Dimana penelitian Hasanudin et al., (2021); Pratama et al., (2022); Sun & Lestari (2022); Viet &

Thanh (2023); Kuasa & Tjahjono (2023); Rindiani & Darmawan, (2024); dan Eduard et al., (2024) menunjukkan hasil adanya pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi. Namun, terdapat perbedaan hasil terhadap penelitian yang dilakukan oleh Fitriasuri & Simanjuntak (2022) dan Hidayat et al., (2023) yang menyimpulkan bahwa keputusan investasi pada kenyataannya tidak dipengaruhi secara nyata oleh sejauh mana pemahaman seseorang mengenai investasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menemukan adanya celah dalam penelitian mengenai pengaruh *risk tolerance*, *expected return*, dan pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi mahasiswa, karena ditemukan hasil yang tidak konsisten atau bertentangan dalam penelitian sebelumnya dan masih sedikitnya studi yang mengkaji keempat variabel sekaligus berkenaan dengan *risk tolerance*, *expected return*, dan pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi investor mahasiswa. Oleh sebab itu, peneliti melaksanakan studi dengan judul **“Pengaruh Risk Tolerance, Expected Return, dan Pengetahuan Investasi Terhadap Keputusan Investasi Cryptocurrency Mahasiswa FEB di JABODETABEK.”**

1.2 Pertanyaan Penelitian

Walaupun pengaruh dari *risk tolerance*, *expected return*, serta tingkat pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi telah banyak di investigasi, masih sangat minim ditemukan kajian akademis yang mengintegrasikan keempat variabel tersebut ke dalam satu model pengujian secara serentak. Di samping itu, beberapa studi sebelumnya menunjukkan hasil yang bertolak belakang. Karena itu, peneliti menyusun pertanyaan penelitian terkait *risk*

tolerance, *expected return*, dan pengetahuan investasi terhadap pengaruhnya dalam melakukan keputusan berinvestasi, meliputi.

1. Apakah terdapat pengaruh antara *risk tolerance* terhadap keputusan investasi?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *expected return* terhadap keputusan investasi?
3. Apakah terdapat pengaruh antara pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi?
4. Apakah terdapat pengaruh antara *risk tolerance*, *expected return*, dan pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *risk tolerance* terhadap keputusan investasi.
2. Mengetahui pengaruh *expected return* terhadap keputusan investasi.
3. Mengetahui pengaruh pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi.
4. Mengetahui pengaruh *risk tolerance*, *expected return*, dan pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Temuan empiris dari riset ini ditargetkan dapat memperluas literatur dan pemahaman tentang elemen-elemen yang memengaruhi keputusan

investasi, khususnya terkait dengan aspek psikologis, yaitu *risk tolerance* dan aspek rasional, yaitu *expected return* dan pengetahuan investasi.

2. Adanya pembuktian terhadap *gap* penelitian terdahulu mengenai *risk tolerance*, *expected return*, dan pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi investor mahasiswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai sarana evaluatif bagi mahasiswa dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi melalui pemahaman profil risiko dan pengetahuan investasi, sehingga mampu mengelola portofolio secara rasional.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil dari kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi institusi perguruan tinggi, khususnya sebagai bahan evaluasi dan dasar pengembangan program literasi keuangan dan investasi bagi mahasiswa, khususnya dalam mengedukasi risiko dan karakteristik instrumen investasi berisiko tinggi seperti *cryptocurrency*, guna membekali mahasiswa dengan pemahaman yang memadai sebelum mengambil keputusan investasi.

3. Bagi Perusahaan Sekuritas

Untuk pelaku industri keuangan, temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang ciri-ciri perilaku investasi mahasiswa. Data ini berguna bagi perusahaan sekuritas dan exchanger crypto dalam mengembangkan strategi pemasaran dan fitur edukasi yang tepat, yang

tidak hanya menonjolkan kemungkinan keuntungan, tetapi juga menekankan pentingnya edukasi risiko untuk membangun ekosistem investasi yang sehat dan berkelanjutan.

